

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA FOTO PERISTIWA PADA SISWA
KELAS VIII C SMP NEGERI 6 TAMBUSAI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Islamidar
SMP Negeri 06 Tambusai Utara
islamidar02@gmail.com

Abstract, Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks berita, serta memotivasi dan menumbuhkan minat siswa supaya tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. yang berjumlah 24 siswa Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan dan perubahan yang baik dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II, yaitu dari 71.1, 77.78, 86.66 hingga mencapai 93.33. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dan perubahan yang baik dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II, yaitu dari 72.91, 76.37, 81.04 hingga mencapai 84.45. Bagi guru diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan masalah yang nyata pada diri siswa memanfaatkan sumber belajar serta mempersiapkan berbagai langkah yang kreatif dalam pembelajaran.

Keywords : Media Foto Peristiwa, Pembelajaran bahasa indonesia, Penelitian Tindakan Kelas

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama dengan cara yang hampir tanpa batas. Kita dapat mengutarakan keinginan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat mengetahui keinginan kita. Begitu juga kita dapat saling mencurahkan perasaan, dapat saling memahami pikiran dan gagasan, bahkan kita dapat menciptakan sebuah dunia yang tidak nyata (khayalan) dengan alat yang

hanya dimiliki oleh manusia yaitu bahasa.

Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan berbahasa. Penggunaan bahasa yang tidak teratur menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahaminya. Ketepatan dan keteraturan dalam berbahasa itu tentu saja memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan. Di samping itu, tentu saja keteraturan berbahasa itu mengandaikan

adanya suatu aturan (kaidah) bahasa yang baku yang disusun secara ilmiah, menggunakan pendekatan keilmuan yang tepat.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis pada tingkat SMP, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Hal ini terkait dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari informasi. Selain itu, kompetensi menulis berita diharapkan bisa memberikan gambaran kepada siswa tentang dunia tulis-menulis. Diharapkan, kompetensi ini akan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Pada tingkat tersebut masih banyak ditemukan kendala dan kesulitan dalam menulis teks berita. Sebagai contoh masalah ini terjadi di kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan bahwa pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori dan menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa cenderung cepat bosan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, kemampuan siswa yang masih rendah disebabkan siswa tidak memiliki alat bantu yang mampu memfasilitasi proses belajarnya sehingga siswa tidak memiliki alat bantu untuk mempresentasikan apa

yang mampu siswa lisankan kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menulis di sekolah khususnya menulis teks berita melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis siswa masih kurang.
2. Siswa menganggap bahwa menulis berita merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.
3. Guru kesulitan dalam membangkitkan minat menulis siswa.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita kurang sesuai.

Sesuai rumusan yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan:

1. Penerapan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto

peristiwa pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara tahun pelajaran 2017/2018

2. Pengaruh menggunakan media foto peristiwa terhadap sikap dan minat dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara tahun pelajaran 2017/2018
3. Peningkatan keterampilan menulis teks berita setelah diadakan pembelajaran menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara tahun pelajaran 2017/2018

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain tetapi dengan lambang-lambang yang tentunya dimengerti oleh orang lain. Menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah karena membutuhkan latihan yang teratur agar tulisan itu dikatakan baik. Tarigan (2008: 4) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Junaedi (2015: 4) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas berkomunikasi yang memungkinkan gagasan terekam dan tersebar lebih baik

daripada dengan komunikasi secara lisan. Ini berarti dalam komunikasi, tujuan yang hendak dicapai yaitu kesamaan makna antar partisipan yang terlibat.

Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung melalui simbol-simbol grafis (tulisan) dan harus terjadi kesepahaman mengenai simbol-simbol grafis tersebut antara penulis dan pembaca, sebagai upaya untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini

kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

a. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang disusun dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Tarigan (2008: 24) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh oleh pembaca.

Tarigan (2008: 24) membatasi tujuan menulis yakni untuk memberitahukan atau mengajar (wacana informative), untuk meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif), untuk menghibur atau menyenangkan (estetik), tulisan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api (wacana ekspresif).

Adapun tujuan menulis yang dikemukakan oleh D'angelo (dalam Tarigan 2008: 24-25) menyatakan bahwa dalam kebanyakan tulisan, ada satu tujuan yang dominan, sehingga tujuan yang menonjol itulah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut. Berhubungan dengan tujuan penulisan, Hartig (dalam Tarigan 2008:24) menyebutkan tujuh tujuan penulisan yakni, 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), 3) *persuasif*

porpuse (tujuan persuasif), 4) *Informational purpose* (tujuan informasional), 5) *self- expresifpurpose* (tujuan pernyataan diri), 6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan 7) *problem solved purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, 2011: 6). Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadiman, 2011: 6). Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*Nations Educatoin Association/NEA*), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Sadiman, 2011: 7).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sudjana (2013: 3-4) mengungkapkan ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, yaitu media

grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, yaitu media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran digolongkan menjadi media grafis, media dua dimensi, media tiga dimensi, dan media proyeksi.

Sudjana (2013 : 70) memaparkan media foto merupakan media yang mudah diperoleh dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, brosur, dan buku. Gambar, lukisan, ilustrasi, dan foto yang diperoleh digunakan guru secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media foto merupakan media yang paling efektif dan mudah bila digunakan dalam proses pembelajaran.

a. Prinsip Penggunaan Foto

Sudjana (2013: 76-77) mengungkapkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan foto sebagai media visual pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain: (1)

menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran, (2) memadukan gambar-gambar kepada mata pelajaran, karena keefektifan pemakaian foto di dalam proses pembelajaran memerlukan keterpaduan, (3) menggunakan gambar dengan jumlah yang tidak berlebihan, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif lebih baik dari pada jumlah gambar yang banyak tetapi tanpa memilih yang tepat, (4) mengurangi penambahan kata-kata pada gambar, (5) melalui gambar siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, (6) mengevaluasi kemajuan kelas dengan memanfaatkan foto baik secara umum maupun secara khusus.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam penggunaan media foto adalah memilih media fotografi yang sesuai dengan materi pelajaran dan menyajikan media fotografi dengan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Foto

Sudjana (2013: 71-72) menyebutkan ada empat kelebihan media foto. Pertama, yaitu mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan

apa-apa. Kedua, yaitu harganya relatif lebih murah daripada jenis- jenis media lainnya. Ketiga, yaitu foto dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Keempat, yaitu foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Kelemahan media foto yang pertama yaitu beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor. Kedua, yaitu foto adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan. Ketiga, yaitu foto bagaimana pun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Dalam penelitian ini menggunakan media foto peristiwa. Media foto peristiwa menampilkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan. Foto peristiwa akan menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012: 3). Dalam penelitian ini masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tambusai Utara yang beralamat di Jl. Pelajar Desa Simpang Harapan, Tambusai Utara, Rokan Hulu. Alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena penulis mengajar disekolah tersebut dan keterampilan menulis berita siswa masih lemah. Oleh karena itu, keterampilan menulis berita harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan menggunakan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis berita. Dengan menggunakan media foto peristiwa diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan penerapan metode menggunakan media foto pada

kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Hairul Amri	70	69	Tidak Tuntas
2	Anggi Tria Ardilla	70	71	Tuntas
3	Arista BR Ambarita	70	70	Tuntas
4	Dea Febriana	70	72	Tuntas
5	Faisal	70	75	Tuntas
6	Febiola Novita Sari Sibuea	70	75	Tuntas
7	Ferdi Adriyan	70	78	Tuntas
8	Hulufar Sibuea	70	71	Tuntas
9	Kiki Dearly Tamba	70	68	Tidak Tuntas
10	Lilis Sri Wahyuni	70	71	Tuntas
11	Luvita Amelia	70	68	Tidak Tuntas
12	Meisy Aggraeni Syahputri	70	74	Tuntas
13	Muhammad Darmawan	70	77	Tuntas
14	Nadya Pratiwi Ritonga	70	73	Tuntas
15	Nindi Artika Sari Hotang	70	69	Tidak Tuntas
16	Rina	70	78	Tuntas
17	Ronal Franciscus Nainggolan	70	74	Tuntas
18	Roni Yeskiel Tambunan	70	74	Tuntas
19	Sabar Parulian Sitanggang	70	76	Tuntas
20	Sri Hafifah	70	75	Tuntas
21	Surya Ramadhan	70	71	Tuntas
22	Susi Rahmawati	70	74	Tuntas
23	Edy Saputra	70	72	Tuntas
24	Teguh Ahri Suhud	70	75	Tuntas
Jumlah / Rata-Rata			1750	72.91

e. Refleksi

Pada Tahap ini penulis berkonsultasi dengan observer untuk mengkaji temuan baik yang negatif maupun positif dari proses pembelajaran siklus I. Hal yang direfleksi dalam

penelitian ini adalah hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa direfleksi peningkatan hasil belajar siswa. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM yaitu 72.91 namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan pelaksanaan siklus berikutnya, dengan catatan metodenya masih sama tapi penulis akan terfokus pada anak yang nilainya masih rendah dan memfasilitasi anak yang kurang/belum tuntas.

A. Siklus 1 pertemuan 11

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media foto untuk memperlancar proses pembelajaran, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi anak dalam menulis berita, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media foto peristiwa dalam proses pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai pertama, guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu. Kedua, guru menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, guru membagikan foto peristiwa yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran menulis teks berita. Keempat, siswa mengamati foto peristiwa yang telah dibagikan oleh guru. Kelima, siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk teks berita. Keenam, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Ketujuh, guru mengadakan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Observasi Guru

Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan sejawat peneliti. Pada saat melakukan pengamatan, observer mengamati apa yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, metode pembelajaran dan mengamati penguasaan kelas oleh peneliti serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun observasi guru dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil observasi Guru

Tahap	Aspek yang diamati	Penilaian
Kegiatan awal	Motivasi	4
Kegiatan Inti	• Guru membagi kelompok kerja	4
	• Guru menjelaskan materi yang diajarkan	4
	• Guru meminta peserta didik menyebutkan macam-macam menulis	4
	• Guru memerintahkan peserta didik untuk kerja kelompok	3
	• Guru membimbing siswa dalam bekerja sama	5
	• Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil praktek	4
Kegiatan penutup	• Guru memberi penguatan atas hasil kerja pendidik	4
	• Guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil praktek	3
Skor Total		35
Persentase		77.78

d. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan penerapan metode menggunakan media foto pada kemampuan menulis berita pada siswa

kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Hairul Amri	70	72	Tuntas
2	Anggi Tria Ardilla	70	75	Tuntas
3	Arista BR Ambarita	70	73	Tuntas
4	Dea Febriana	70	76	Tuntas
5	Faisal	70	77	Tuntas
6	Febiola Novita Sari Sibuea	70	77	Tuntas
7	Ferdi Adriyan	70	80	Tuntas
8	Hulufar Sibuea	70	76	Tuntas
9	Kiki Dearly Tamba	70	69	Tidak Tuntas
10	Lilis Sri Wahyuni	70	73	Tuntas
11	Luvita Amelia	70	69	Tidak Tuntas
12	Meisy Aggraeni Syahputri	70	78	Tuntas
13	Muhammad Darmawan	70	82	Tuntas
14	Nadya Pratiwi Ritonga	70	78	Tuntas

15	Nindi Artika Sari Hotang	70	74	Tuntas
16	Rina	70	84	Tuntas
17	Ronal Franciscus Nainggolan	70	78	Tuntas
18	Roni Yeskiel Tambunan	70	76	Tuntas
19	Sabar Parulian Sitanggang	70	79	Tuntas
20	Sri Hafifah	70	78	Tuntas
21	Surya Ramadhan	70	76	Tuntas
22	Susi Rahmawati	70	79	Tuntas
23	Edy Saputra	70	75	Tuntas
24	Teguh Ahri Suhud	70	79	Tuntas
Jumlah / Rata-Rata			1833	76.37

e. Refleksi

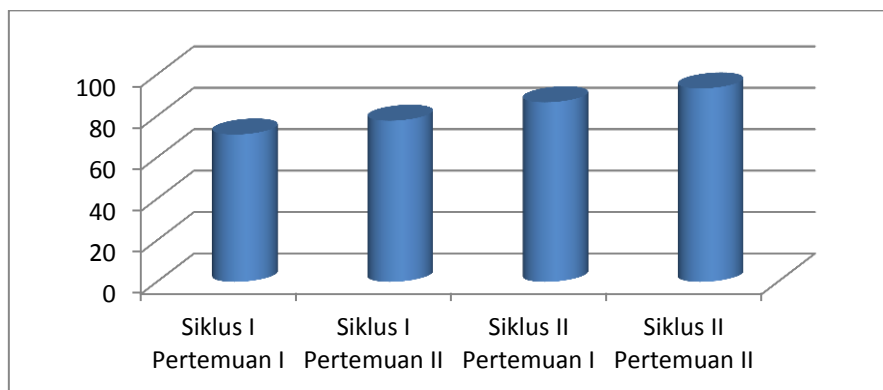
Pada Tahap ini penulis berkonsultasi dengan observer untuk mengkaji temuan baik yang negatif maupun positif dari proses pembelajaran siklus I. Hal yang direfleksi dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa direfleksi peningkatan hasil belajar siswa. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM yaitu 76.37 namun masih ada siswa yang

mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan pelaksanaan siklus berikutnya, dengan catatan metodenya masih sama tapi penulis akan terfokus pada anak yang nilainya masih rendah dan memfasilitasi anak yang kurang/belum tuntas.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan observer dari siklus I sampai dengan siklus II, terjadi peningkatan hasil observasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil observasi guru. Hasil observasi guru di setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 1 Hasil Observasi guru



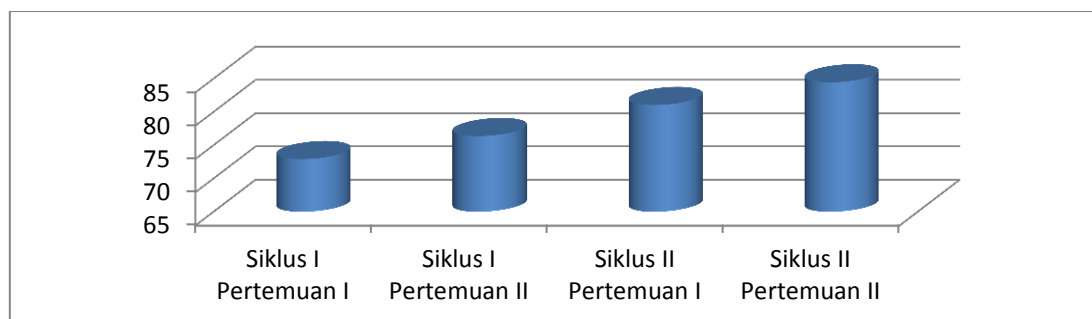
Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan hasil observasi guru. Peningkatan terjadi yaitu mulai dari 71.1, 77.78, 86.66 hingga mencapai 93.33. Hal ini berarti bahwa metode yang tepat juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

proses pembelajaran.

a. Hasil Belajar Siswa

Sama halnya dengan hasil observasi guru yang mengalami peningkatan, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 2 Hasil Observasi Siswa



Dari diagram hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan media foto. Mulai dari 72.91, 76.37, 81.04 hingga mencapai 84.45. Hal ini berarti guru harus menggunakan berbagai macam metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara maka dapat disimpulkan bahwa: Dengan Menggunakan Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis

Teks Berita dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I hingga siklus II.

Saran untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 1991. *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Fitriyanti, Laela. 2015. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Dengan Media Tajuk Rencana Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Kaliwiro Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Junaedi, Fajar. 2015. *Menulis Kreatif Panduan Menulis Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maharani, Maesita. 2008. *Reportase Dasar dan Penulisan Berita*. Permata Equator Media.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho. 2009. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Quantum Teaching teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kompetensi*. Yogyakarta: IKAPI.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dkk. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sukirno, 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, AS Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfab